

SEJARAH PERADABAN ISLAM SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN

Mardinal Tarigan¹, Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus², Lydia Amelia³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email : mardinaltarigan@uinsu.ac.id

Article History

Received: 18-12-2023

Revision: 22-12-2023

Accepted: 24-12-2023

Published: 27-12-2023

Abstract. History encompasses the journey of human life in shaping the development of the world throughout time. Each history holds meaning and value, allowing humans to create their own history, and history, in turn, shapes humanity. Using history as a living material generates various analyses in the cultural atmosphere of that historical period. History repeats itself, bringing back old and similar events. History holds significance and provides meaning, wherein humans are like a world spinning around themselves. This research is a literature review or library research with a literature review of books, journals, and notes. The researcher solely relies on literary sources, engaging in activities such as reading, note-taking, and processing research materials. The result of this research is about the history of Islamic civilization as a field of knowledge. Knowledge rapidly flourished during the Abbasid Caliphate. This knowledge is divided into two categories: naqli (textual) and aqli (rational) sciences.

Keywords: History, Islamic Civilization, Knowledge

Abtrak. Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah mempunyai arti dan bernilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarahpun membentuk manusia, menggunakan sejarah sebagai bahan hidup akan menimbulkan berbagai macam analisis dalam suasana budaya sejarah tersebut. Sejarah itu kembali berulang membawa peristiwa lama dan sama. Sejarah mempunyai arti dan memberi arti dimana manusia itu bagaikan dunia yang berputar di sekeliling dirinya sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau Library Research dengan kajian literatur berupa buku, jurnal dan catatan. Peneliti hanya menggunakan sumber pustaka dengan melakukan kegiatan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang sejarah peradaban Islam sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menjadi berkembang pesat pada masa Bani Abbasiyah. Ilmu pengetahuan ini dibagi menjadi dua yaitu ilmu naqli dan ilmu aqli.

Kata Kunci : Sejarah, Peradaban Islam, Ilmu Pengetahuan

How to Cite: Tarigan, M., Sitorus, A. A. M., & Amelia, L. (2023). Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2843-2852. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.640>

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah proses yang bermula dari pemahaman akan dunia, rasa penasaran akan masalah yang ada di dalamnya, dan usaha untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan memahami ilmu pengetahuan dengan baik akan dapat mengembangkan pikiran, bekerja secara baik dan inovatif (Masrika, 2023). Pada periode klasik yang berlangsung sejak 650 M sampai 1250 M. Dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam*, yaitu Dinasti Abbasiyah di timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat

(Andalusia) lahir. Kedua dinasti besar tersebut menggunakan ilmu pengetahuan sebagai media dakwah dan proses kemajuan peradaban Islam di seluruh dunia. Dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam* yaitu Dinasti Abbasiyah di Timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat (Andalusia). Melalui kekuatan kedua dinasti itu, peradaban Islam mulai diperhitungkan dunia. Ilmu pengetahuan menjadi salah satu sentra peradaban Islam pada masa itu. Ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh para ilmuwan muslim kelak menjadi rujukan dan pedoman utama para ilmuwan Eropa.

Sejak terjadinya pencerahan di Eropa, perkembangan ilmu- ilmu rasional dalam semua bidang kajian sangat pesat dan hampir keseluruhannya dipelopori oleh ahli sains dan cendekiawan Barat. Akibatnya, ilmu yang berkembang dibentuk dari acuan pemikiran falsafah Barat yang dipengaruhi oleh sekularisme, utilitarianisme dan materialisme. Sehingga, konsep, penafsiran, dan makna ilmu itu sendiri tidak bisa terhindar dari pengaruh pemikiran tersebut. Revolusi industri di Inggris dan revolusi sosial politik di Perancis pada paruh kedua abad ke-18 yang merupakan titik awal pencerahan (*renaissance*) di Eropa menuju peradaban modern mengantarkan Barat mencapai sukses luar biasa dalam pengembangan teknologi masa depan. Sedangkan Umat Islam malah mengalami kemunduran-kemunduran sistemik dalam alur peradabannya. Praktis, menurut Nurcholish Madjid, dunia Islam dewasa ini merupakan kawasan bumi yang paling terbelakang diantara penganut-penganut agama besar di dunia dikarenakan begitu rendahnya kemajuan yang diraih dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Umat Islam hanya menjadi penonton bahkan "terbuai" oleh kenikmatan semu yang disuguhkan oleh Barat dengan kecanggihan teknologinya (Muksin, 2019)

Nabi Muhammad Saw merupakan sosok insan yang paling berpengaruh dalam sejarah di dunia. Pengaruhnya bahkan masih bisa kita rasakan hingga ratusan tahun setelah Nabi Muhammad Saw tiada. Hal ini merupakan sebuah pencapaian yang sangat fantastis bagi seorang yang hidup di abad yang bahkan belum tersentuh oleh kecanggihan teknologi. Figure sosok Nabi Muhammad Saw yang mulia ini tidak terlepas dari kegigihan beliau menyebarkan dakwah islam ke seluruh ummat (Mar'atussholeha dkk, 2023)

Pada masa peradaban Islam mengalami perkembangan pada masa Nabi Muhammad SAW. Perkembangan pada masa Nabi Muhammad SAW mulai nampak dengan banyaknya pengikut islam pada masa itu. Perkembangan islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ini terus berjalan hingga masa pemerintahan setelah Nabi wafat. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW islam mengalami tiga kali pergantian pemerintahan yaitu, pemerintahan Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah (Muksin. 2019)

Pada setiap pemerintahan tersebut selalu mengalami masa perkembangan baik secara ekonomi, politik, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dari ketiga pemerintahan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, perkembangan terbesar islam terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah. Dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah terdapat perkembangan pada setiap fase pemerintahan. Pada fase pertama dikenal sebagai *The Golden Age Of Islam* atau tahun keemasan dan kejayaan Islam. Kejayaan pada Dinasti Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M). Pada fase pertama ini terjadi beberapa perkembangan pada bidang sosial, ekonomi, politik, serta perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan ini tidak terlepas dari peran Khalifah Harun Al-Rasyid yang memberikan kekayaannya untuk keperluan sosial dan memajukan Abbasiyah. Adapun kekayaan dari Khalifah Harun Al-Rasyid digunakan untuk membangun rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, lembaga farmasi, tempat-tempat umum, pendidikan, kebudayaan dan kesusastraan (Salsabila, 2021).

Khalifah Harun Al-Rasyid mendirikan lembaga ilmu pengetahuan yaitu Baitul Hikmah yang merupakan sebuah pusat untuk menerjemahkan buku-buku, sebagai tempat penelitian, dan pengkajian ilmu. Sehingga dengan adanya lembaga Baitul Hikmah menjadikan munculnya para ahli-ahli dan tokoh-tokoh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Para khalifah pada masa Bani Abbasiyah memiliki pemikiran yang sangat luas mengenai ilmu pengetahuan yang dianggap sangat penting dan mulia. Mereka beranggapan bahwa melalui ilmu pengetahuan akan membawa pemerintahan Bani Abbasiyah menjadi maju dan besar (Muksin. 2019).

Sejarah dan peradaban Islam adalah deskripsi kehidupan umat manusia muslim masa silam yang mengalami kemajuan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa yang dijiwai oleh ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan menuju suatu kemajuan yang dapat mengangkat harkat dan martabat. Perkembangan peradaban Islam secara internal, tidak bisa terlepas dari konsep *hablan minallah* dan *hablun minannas* serta konsep ilmu dan penggunaan akal pikiran yang tercantum dalam Alquran. Konsep-konsep tersebut dapat memotivasi kaum muslimin untuk mengimplementasikan ajaran Islam, baik dalam kaitan *hablum minallah* maupun *hablum minannas* (Tarigan, 2023). Dalam sebuah peradaban akan ditemukan sebuah cara untuk terus melakukan perkembangan. Dalam hal ini peradaban merupakan sebuah kebudayaan yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan pada setiap zaman. Manusia pasti akan terus melakukan perubahan dalam hidupnya baik secara sadar ataupun tidak sadar baik terencana ataupun tidak terencana. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan dalam sebuah peradaban. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya

perkembangan yaitu adanya pemerintahan yang otoritas, kestabilan ekonomi dan politik, munculnya kaum terpelajar, dan adanya asimilasi dalam sistem kehidupan.

Pengertian sejarah juga berarti ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan atau menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya. Sayyid Quthub menjelaskan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat (Zakariya, 2018). Demikian juga menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kepahaman tentang apa yang telah berlalu (Zakariya, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*. Hasil literatur diperoleh dari beberapa artikel dengan mencari kesamaan kemudian ditarik kesimpulannya. *Literature review* merupakan metode penelitian dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh inti dari penelitian sebelumnya kemudian di analisis. Sumber-sumber untuk pemerolehan datanya didapatkan dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan kampus dan artikel melalui web seperti *Google Scholar* dan *Researchgate*. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dicatat mengenai nama penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, subjek, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Setelah melakukan hal tersebut, maka selanjutnya menganalisis artikel satu dengan yang lainnya kemudian menyajikan datanya dalam bentuk sebuah artikel.

HASIL DAN DISKUSI

Ilmu pengetahuan di sini, mencakup seluruh aspek wawasan yang mendukung peradaban (*civilization*) manusia semakin berkembang dan mutakhir. Mulai kemahiran dalam bercakap yang disimbolkan dengan karya sastra, kemampuan mendiagnosa terhadap suatu penyakit, sampai pada puncaknya pengetahuan ilmu hitung bangun ruang atau yang lebih dikenal dengan ilmu eksak. Sehingga demikian ini mampu mengantarkan kehidupan umat manusia kearah yang lebih sosial dan bermasyarakat atau meminjam istilah Koentowijoyo, sebagai manusia yang berperadaban (Zakariya, 2018).

Periodisasi sejarah dalam peradaban Islam secara garis besar terbagi tiga bagian, yaitu fase klasik dimulai tahun 650-1250 M, fase pertengahan pada tahun 1250-1800 M, dan fase modern

mulai 1800 sampai sekarang. Namun, dalam pembahasan makalah ini, penulis akan membatasi kajian perkembangan ilmu pengetahuan Islam dalam tiga periode, yaitu perkembangan ilmu pada periode awal Islam, Umayyah, Abbasiyah, dan modern (Anang, 2019)

Pada fase pertama Bani Abbasiyah terkenal dengan masa kejayaan yang mana pada masa ini para khalifah yang memerintah juga memiliki sikap yang tegas, adil, dan memiliki jabatan yang kuat. Pada fase ini Bani Abbasiyah mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi pusat pengetahuan dengan menerjemahkan buku-buku Yunani dan Persia kedalam bahasa Arab. Upaya menerjemahkan bahasa asing kedalam bahasa Arab mengalami masa keemasan pada saat pemerintahan Bani Abbasiyah. Dimana para ilmuwan melakukan penelusuran kedaerah-daerah Byzantium untuk mencari naskah-naskah Yunani dalam berbagai ilmu terutama ilmu filsafat dan kedokteran. Penerjemahan ini dipelopori oleh Al Mansyur yang telah melakukan penerjemahan pada bidang astrologi, kimia, dan kedokteran (M. Zakariya, 2018).

Empat fase pemerintahan Dinasti Abbasiyah dan pergantian kekuasaan yang silih berganti namun dalam ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan yang di dukung oleh sikap pemerintah yang memberikan dukungan pada gerakan intelektual sehingga muncul para ahli atau ilmuwan dari berbagai bidang. Proses perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah tidak terjadi secara instan. Perkembangan ilmu pengetahuan ini terjadi melalui tahapan-tahapan yang dilakukan. Adapun tahapan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

- Pendirian perpustakaan dan pusat ilmu pengetahuan Dalam pendirian perpustakaan ini dilakukan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid yang mendirikan Baitul Hikmah. Baitul Hikmah merupakan perpustakaan terbesar dengan koleksi kurang lebih 100.000 buku.
- Kegiatan menyusun buku ilmiah Terdapat tiga tahap menyusun buku ilmiah yaitu: *tahap pertama*: mencatat ide atau percakapan dalam sebuah lembaran kertas, *tahap kedua*: pembukuan ide-ide atau hadits-hadits rasulullah dalam satu buku, dan tahap ketiga: penyusunan sesuai bab per bab.
- Menerjemahkan buku-buku bahasa asing Penerjemahan buku-buku bahasa asing kedalam bahasa Arab dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama menerjemahkan karya-karya dalam bidang astronomi. Tahap kedua menerjemahkan karya-karya dalam bidang filsafat dan kedokteran. Tahap ketiga yaitu penerjemahan karya-karya dalam bidang yang luas.

Hal-hal di atas menjadikan berkembangnya ilmu-ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang ditunjang oleh penerjemahan buku buku, berdirinya perpustakaan dan diskusi ilmiah sehingga berkembang pula ilmu-ilmu seperti (Amalia, 2022).

Ilmu Aqli

Ilmu Aqli adalah ilmu yang didasarkan pada sebuah pemikiran manusia dan dikemukakan oleh para ahli atau ilmuwan yang sesuai dalam bidangnya. Penerjemahan buku-buku dilakukan dengan menerjemahkan karya-karya dari Aristoteles, Plato, Galen dan ilmuwan Yunani lainnya sehingga para ahli dari kalangan muslim melakukan pengembangan penelitian dan melakukan uji coba dan terbentuklah ilmu aqli seperti dibawah ini:

- Ilmu Kedokteran: Ilmu kedokteran pada masa Rasulullah sudah nampak berkembang dengan adanya seorang dokter yang terkenal yaitu Al-Harits bin Al-Kananah. Namun ilmu kedokteran pada masa Rasulullah tidak begitu mengalami perkembangan yang pesat. Ilmu kedokteran mulai berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah yang mendapatkan pengaruh dari perguruan tinggi yang berada di Persia dan Yunani Timur. Perguruan tinggi yang berada di Persia adalah Judhisafur dengan melakukan penerjemahan buku-buku kedokteran berbahasa Persia, Yunani dan India kedalam bahasa Arab. Penerjemah buku-buku kedokteran berbahasa Persia ke bahasa Arab adalah Al-Muqaffa dan penerjemah yang paling terkenal adalah Hunain bin Ishak.
- Ilmu Matematika: Ilmu matematika mengalami perkembangan pada masa Dinasti Abbasiyah pada kepemimpinan Al-Mansyur. Perkembangan ilmu matematika terjadi karena adanya perencanaan pembangunan kota Baghdad yang didasarkan pada perhitungan matematis yang dilakukan oleh kumpulan matematikawan. Pada hal ini muncul penemuan dan penggunaan angka 0 (nol) yang di sebut sifir. Tokoh matematikawan yang terkenal adalah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi yang memperkenalkan angka-angka hitung dan aljabar.
- Ilmu Geografi: Dalam perkembangan ilmu geografi pada masa Dinasti Abbasiyah diterapkan dengan melakukan kegiatan perdagangan antar wilayah dan benua. Tokoh ilmu geografi yang terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah yaitu: 1) Abul Hasan Al-Mashudi yang merupakan seorang penjelajah dan telah melakukan perjalanan ke Persia, India, Sri Lanka dan Tiongkok. 2) Ibnu Khurdazabah yang merupakan seorang ahli geografi tertua dari persia. Ahmed El Yakubi yang merupakan seorang penjelajah dan pernah melakukan perjalanan ke Armenia, Iran, India, Mesir, dan Maghribi. 3) Abu Muhammad Al-Hasan Al-Hamdani.
- Ilmu astronomi: Pada masa Dinasti Abbasiyah berkembang ilmu astronomi yang mengkaji dari ilmuwan-ilmuwan dari berbagai negara seperti Yunani, Persia, India, dan Khaldan. Ahli dalam bidang ilmu astronomi meliputi : 1) Abu Mansyur Al- Falaki 2) Jabir Al-Batani 3)

Raihan Al-Bairuni (Aizid, 2015: 288-289) d. Ilmu sejarah Pada masa Abbasiyah pada bidang ilmu sejarah Ibn Muqaffa menerjemahkan sebuah Kitab Khuday Nameh (Kitab Al Muluk) yang berbahasa Pahlevi ke dalam bahasa Arab. Kemudian kitab ini diberi nama Siyar Muluk Al Ajm yang menjadi buku sejarah orang Arab (Oktaviyani, 2018: 190-191)

- Ilmu sastra Tokoh-tokoh ilmu sastra pada masa Bani Abbasiyah meliputi Abu Nuwas dan AnNasyai
- Ilmu farmasi Tokoh-tokoh ahli farmasi pada masa Dinasti Abbasiyah adalah Ibnu Baithar dengan karya terkenal tentang obat-obatan dan mengkaji mengenai makanan yang bergizi
- Ilmu filsafat Ilmu filsafat merupakan bidang ilmu pengetahuan mengenai kebenaran yang nyata yang dapat diterima oleh akal manusia dan menjadi dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan. Kaum muslimin baru mengenal filsafat setelah mendapatkan terjemahan dari buku-buku berbahasa Yunani, Persia dan India. Para ahli filsafat meliputi: Al Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali

Ilmu Naqli

Ilmu naqli merupakan ilmu yang bersumber dari Al Quran dan hadits. Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah terdapat perkembangan dalam ilmu naqli seperti:

- Ilmu Fiqih, Ilmu fiqih adalah bidang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai hukum dan syariat islam yang mengatur mengenai kehidupan umat muslim. Yang melahirkan tokoh-tokoh besar seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal
- Ilmu Tafsir Ilmu tafsir adalah ilmu yang menjelaskan tentang makna dan kandungan yang terdapat pada Al Quran. Pada masa Dinasti Abbasiyah berkembang ilmu tafsir yang dilakukan dengan dua cara yaitu : 1) Tafsir bil ma'tsur yaitu penafsiran Al Quran dengan Hadits Nabi dengan tokoh Ibnu Jarir at Thabari, Ibnu Athiyah Al- Andalus, As Suda. 2) Tafsir bir Rayi yaitu penafsiran Al Quran dengan menggunakan akal dengan tokoh yaitu Abu Bakar Asma, Abu Muslim Muhammad bin Nashral Isfahany
- Ilmu Hadits Ilmu hadits adalah ilmu yang mempelajari hadits-hadits dari Al Quran. Kemajuan ilmu hadits pada masa Bani Abbasiyah terjadi pada fase pemerintahan kelima dan keenam. Pada masa pemerintahan kelima, terjadi penyehatan, pemurnian, dan penyempurnaan ilmu hadits. Pada masa pemerintahan keenam, terjadi pemeliharaan,

penelitian, penambahan, dan penghimpunan ilmu hadits. Berikut merupakan ahli-ahli hadits yang sangat hebat.

Ahli hadits pada masa Dinasti Abbasiyah meliputi: 1) Imam Bukhari yang telah mengumpulkan 7257 hadits 2) Imam Muslim 3) Ibnu Majah 4) Abu Dawud 5) Imam Nasa'i 6) Imam Baihaqi.

- Ilmu kalam Ilmu kalam merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai dosa, pahala, surga, dan neraka. Ilmu kalam juga dapat diartikan sebagai ilmu dasar ajaran islam tentang ketuhanan dan segala ajaran agama islam. Tokoh-tokoh ilmu kalam pada masa Dinasti Abbasiyah meliputi: 1) Imam Abu Hasan Al-Asyari, Imam Abu Mansyur Al- Maturidi, Wasil bin Atha, Abu Huzail Al-Allaf.
- Ilmu bahasa Ilmu bahasa yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah meliputi ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu bayan, ilmu badi' dan arudl. Tokoh ilmu bahasa meliputi: 1) Imam Sibawaih 2) Al-Kisa'i 3) Abu Zakaria Al-Farra (Amalia. 2022)

Demikianlah Islam disiarkan pada mulanya melalui dakwah kemudian melalui kekuatan politik, militer serta kultur untuk melengkapi golongan yang memenuhi Islam dan pemeluknya. Peperangan yang dilakukan oleh umat Islam mengandung dua misi yang pertama misi keagamaan untuk menegakkan dan mengajak manusia agar bertauhid kepada Allah SWT dan yang kedua misi kemanusiaan untuk membela umat Islam dari gangguan musuh serta membebaskan rakyat yang tertindas dari penguasa yang zalim. Setelah Rasulullah SAW wafat, terjadilah masa khalifah, sejarah peradaban islam berkembang pada masa khalifah ummar bin khattab pada tahun 634-644 M yang mencakup:

- Ilmu Qira'at Sejalan dengan perluasan wilayah Islam, banyak orang Islam yang tidak dapat membaca alQur'an, oleh karena itu muncul kekhawatiran terjadinya kesalahan dalam membacanya. Selain itu terdapat beberapa dialek di kalangan umat Islam dalam membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan kaidah-kaidah tentang tata cara membaca al-Qur'an. Untuk mempelajari bacaan alQur'an, Umar bin Khathab telah mengutus Muadz bin Jabal ke Palestina, Ibadah bin al-Shamit ke Hims, Abu Darda' ke Damaskus, Ubai bin Ka'ab dan Abu Ayub tetap di Madinah.
- Ilmu Tafsir Ilmu Tafsir diperlukan dalam rangka memahi ayatayat al-Qur'an. Sahabat menafsirkan alQur'an pada masa Khulafa al-Rasyidun sesuai dengan apa yang mereka dengarkan dari Rasulullah. Artinya pada masa ini belum dikenal tafsir bi al-ra'yi. Inilah tahap awal munculnya Ilmu Tafsir. Beberapa sahabat telah ada yang menafsirkan al-Qur'an, sesuai dengan yang mereka terima dari Rasulullah. Di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Ka'ab.

- Ilmu Hadits Ilmu Hadits belum dikenal pada masa Khulafa' alRasyidun ini, tetapi ilmu spengetahuan tentang hadits Nabi telah tersebar luas di kalangan umat Islam. Rasulullah melarang sahabat menulis hadits karena dikhawatirkan bercampur baur dengan al-Qur'an (Amalia. 2022)

Sehingga, hadits Rasul pada masa Khulafa' al-Rasyidun belum dibukukan, baru ada usaha membukukannya pada masa khalifah Umar bin Abd al-Aziz. Pada masa khalifah Umar terdapat beberapa sahabat yang diperintahkan beliau untuk Seiring berjalannya waktu sejarah peradaban islam berkembang pesat yang terbagi menjadi 3 periode Menurut Nourouzzaman Shiddiqy yaitu periode; pertama, periode klasik (+650–1258 M) kedua, periode pertengahan (jatuhnya Baghdad sampai ke penghujung abad ke-17 M) dan periode modern (mulai abad ke-18 sampai sekarang). Sama dengan Nourouzzamam adalah Harun Nasution Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode: 1). Pertama periode klasik (650–1250 an), 2). Kedua periode pertengahan (1250 – 1800 an), 3). Ketiga periode modern (1800 sampai sekarang)

KESIMPULAN

Sejarah dan peradaban Islam adalah deskripsi kehidupan umat manusia muslim masa silam yang mengalami kemajuan sebagai hasil cipta, rasa, dan kursor yang dijiwai oleh ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan menuju suatu kemajuan yang dapat mengangkat harkat dan martabat. Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme atau melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa peradaban Islam di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa peradaban Islam. Dengan mengkaji sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, konstitusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi, sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi historis.

Di dalam Islam, pengertian ilmu pengetahuan terdapat beberapa pendapat ulama. Namun perbedaan ini memiliki satu kesamaan, yaitu ilmu pengetahuan merupakan suatu cara pemahaman yang seperti apa adanya suatu yang akan dipahami (ma'lûm). Kemudian, sesuatu bisa dikategorikan ilmu pengetahuan apabila ia merupakan sebuah perangkat yang bisa

membawa kehidupan manusia kearah yang relatif lebih mudah dan bermartabat. Serta sejarah Perkembangan bagi ilmu keagamaan, mampu membawa pemiliknya ke jalan yang lebih positif, menyayangi semua makhluk, lingkungan, dan pada akhirnya mendekatkan diri pada sang pencipta. Secara garis besar, sejarah peradaban Islam terpusatkan di dua periode, yaitu pada masa Umayyah dan Abbasiyah. Sebab pada periode ini, umat Islam mengalami kemajuan di satu sisi, serta mengalami masa disintegrasi di sisi lain. Terlebih pada masa Umayyah yang mampu menaklukkan beberapa kerajaan besar, menjadikan Islam semakin menyebar luas di seluruh dunia. Dan gerakan terjemah kitab-kitab asing yang dilakukan secara besar-besaran di masa Abasiyah juga menjadikan citra Islam semakin bersinar dan menguasai panggung akademis.

REFERENSI

- Ainur Riska Amalia. 2022. Sejarah Peradaban Islam: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah. *Jurnal Rihlah Vol. 10 No. 01*
- Arif Al Anang. 2019. Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam. *Jurnal Fajar Historia Volume 3 Nomor 2*, 98-108
- Mardinal Tarigan, 2023, Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah, *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1*
- Masrika, 2023, Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Baghdad (Abbasiyah) Dan Andalusia (Umayyah). *Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies*.Vol. 2, No. 2, Agustus.
- Meilani Mar'atussholeha, Enji Shanti Ayuna Ningsi Putri, Alimni, 2023, Manfaat Dan Urgensi Mempelajari Sejarah Islam Klasik dan Pertengahan, *JIP: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol 4. No.1, 153-161.
- Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Sejarah Sosial Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ibrah Vol. 4 No. 2*
- Oktaviyani, V. E. (2018). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 183-193.
- Salsabila, R. (2021). Sejarah Dinasti Abbasiyah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 97-112.